

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SADAM FAJAR SHODIQ, M.Pd.I  
NIK : 19910320201604 113 061

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD IQBAL MA'RUF  
NPM : 20140720204  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Naskah Ringkas : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
KARAKTER JUJUR DAN RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH  
2 KALASAN

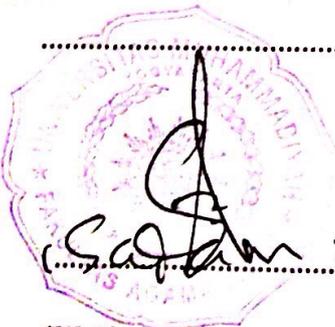
Hasil Tes Turnitin\* : 0%

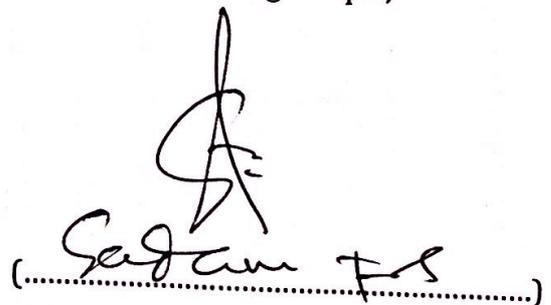
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 13 DESEMBER 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
(Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I)

  
(Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.



**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Muhammad Iqbal Maruf

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Agama Islam

NIM : 20140720204

Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Jujur dan Religius Di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

Dosen Pembimbing : Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I.,M.Pd.I

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **10%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-12-14  
yang melaksanakan pengecekan



Raisa Fadelina

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER JUJUR DAN RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN

Muhammad Iqbal Ma'ruf, Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan  
Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183  
Email: [Marufiqbal9@gmail.com](mailto:Marufiqbal9@gmail.com)  
[sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id](mailto:sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius.*

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Didukung dengan dokumentasi aktivitas peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, guru aqidah akhlaq, wakil kepala sekolah bidang ismuba dan kepala sekolah.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius yang sudah dirancang dan berjalan dengan baik, selaras dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius dari segi pendekatan, metode, strategi, dan upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung dari segi pendekatan, metode, strategi dan upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius yakni, beberapa pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius. Selain itu, ditemukan faktor penghambat dari segi pendekatan, metode, strategi dan upaya internalisasi nilai jujur dan religius yakni proses pembelajaran yang belum kondusif dan terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk membiasakan karakter jujur dan religius dalam lingkungan sekolah.*

*Key-words: pendidikan agama Islam, karakter jujur, karakter religius.*

## **THE IMPLEMENTATION OF HONEST AND RELIGIOUS CHARACTER-BASED ISLAMIC EDUCATION AT SMP MUHAMMADIAH 2 KALASAN**

### **ABSTRACT**

*The formation of character is necessary and important for students in the effort to organize character education at SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. The school and stakeholders as the basis for the implementation of character building for students. The purpose of character building is to encourage the students to have*

*good character and personality. Character building that is used as a foothold and being bound to other characters is an honest and religious character. Therefore, the purpose of this study was to find out the concepts and implementation of honest and religious character-based Islamic education.*

*This research was a qualitative descriptive study and the data collection techniques consisted of observation, interviews and documentation. It was supported by documentation of the activities of students at SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. The subjects of this study were students, aqidah moral teachers, vice principal in Ismuba field and principal.*

*The results of the study showed that the concept of honest and religious character-based Islamic education, that has been designed and run well, was in harmony with the vision and mission of SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. The implementation of honest and religious character-based Islamic education in terms of approaches, methods, strategies, and efforts to internalize the values of honest and religious characters has been run well. The supporting factors in terms of approaches, methods, strategies and efforts to internalize honest and religious character values were some schools parties have provided facilities and infrastructures to support the implementation of honest and religious character-based Islamic education. In addition, the inhibiting factors were also found in terms of approaches, methods, strategies and efforts to internalize honest and religious values, namely the learning process that was not conducive yet and there were some students who did not have the awareness to familiarize the honest and religious character in the school environment.*

*Keywords: Islamic education, honest character, religious character.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai salah satu cara usaha sadar dan terencana manusia untuk memperluas khasanah pengetahuan. Tujuan dari perwujudan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dari aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kesuma dkk,2011:6).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan disetiap tingkatan harus diselenggarakan dengan cara yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut selaras dengan pembentukan karakter peserta didik supaya dapat berdaya saing tinggi, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Mengutip pendapat Novan, Ardy (2012:3) mengemukakan bahwa

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan digalakkan program-program pendidikan karakter, dalam program-program pendidikan

karakter yang ditanamkan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan kepada sang pencipta, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga dapat membentuk insan yang sempurna.

Menurut Doni Koesoema (2010:135) menjelaskan seharusnya tujuan pendidikan karakter untuk kepentingan perkembangan individu secara integral, pendidikan karakter semestinya mempunyai tujuan jangka Panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya pada waktunya akan semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara kontinu.

Sehingga dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan pada intinya pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk peserta didik secara keseluruhan sekaligus mengembangkan potensi yang ada secara kontinu. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan berpikir yang pandai namun juga peka terhadap lingkungan sekitarnya dan juga melatih setiap potensi yang dimiliki kearah yang positif.

Kejujuran merupakan dasar dari semuanya dan salah satu cara menuju tempat yang mulia di hadapan Allah SWT dan terhormat di hadapan manusia. Konsep kejujuran yang perlu ditanamkan adalah jujur kepada Allah SWT sebagai sang pencipta, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan dan masyarakat sosial. Pendidikan karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang ada dalam agama. Bagaimanapun hal ini dikarenakan melalui kajian agama diajarkan tentang kebenaran dari wahyu Allah SWT sehingga setiap individu percaya. Karakter religius diyakini mampu memperbaiki diri setiap individu dengan berbagai tindakan dan pola perilaku yang paham terhadap tata kerama dan nilai kesopanan sehingga penanaman karakter religius mengarah pada perbaikan moral individu.

Saat ini, penanaman nilai karakter semakin mendapatkan perhatian serius mengingat dampak yang terjadi dan penurunan moral yang semakin meluas. Selama tahun 2016, Kapolda DIY menyebutkan ada 43 kasus kriminalitas yang melibatkan pelajar, kasus kekerasan pelajar di Yogyakarta pada akhir tahun 2016 ini menyebabkan seorang pelajar tewas dikroyok yang menewaskan Adnan Wirawan Ardiyanta (16 tahun) pelajar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (<http://bit.ly/2A8aHZl>, diakses tanggal 20 Mei 2018, pukul: 19.30).

Tingkat religius dan jujur di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan masih rendah, dengan adanya beberapa siswa yang belum melaksanakan sholat subuh, terlihat dari laporan orangtua pada pihak sekolah. Upaya lain juga dengan diadakannya kantin kejujuran namun tidak berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak siswa yang tidak membayar. Pihak sekolah sudah menyediakan kotak infaq namun ada beberapa siswa yang belum jujur dalam mengambil kembalian setelah memasukkan uang pada kotak tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

Pengertian karakter secara harfiah adalah dari berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*character*" yang mempunyai arti watak. Adapun dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sedangkan dalam kamus poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2011:11) karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang meliputi

perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola pemikiran.

Pendapat karakter menurut Ratna Megawangi (dalam Dharma Kesuma dkk, 2011:5) pendidikan karakter adalah sesuatu usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.

Dari pendapat di atas tentang karakter maka dapat disimpulkan bahwa karakter menjadi sebuah proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuhkan dalam kepribadian peserta didik sehingga melekat dalam perilaku kehidupan peserta didik tersebut.

Menurut kementerian pendidikan nasional, dasar pendidikan karakter terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional berupa rumusan mengenai kualitas manusia yang harus ditumbuhkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menurut Kohlberg dan Lockheed dalam Abdul Majid dan Dian Andayani (2012:109) menyatakan bahwa,

Ada empat prinsip pendidikan karakter yang harus dilakukan, yaitu: (1) prinsip pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak; (2) prinsip pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa; (3) prinsip penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari; dan (4) prinsip pemaknaan yaitu suatu prinsip refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Abdul Majid (2012:30) adapun tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Adapun dalam sejarah Islam, nabi Muhammad saw menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Dengan bahasa sederhananya, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) tujuan pendidikan karakter yang diharapkan adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang teruji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Yunahar Ilyas (2012:81) jujur dapat diartikan juga dengan kata *ash-sidqu* artinya benar. Seseorang muslim dituntut selalu dalam keadaan benar lahir batin; benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*), dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Menurut Ulama Islam (dalam Yusuf Anwar, A. 2003:18) mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Dharma Kesuma, dkk (2012: 16) menyatakan bahwa dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran sangat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri sendiri, teman, orang tua dan gurunya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25) indikator jujur dibagi menjadi dua, yaitu: indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator kelas terdiri: (1) menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, (2) transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, (3) menyediakan kantin kejujuran, (4) menyediakan kotak saran dan pengaduan, (5) larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ujian/ulangan. Untuk indikator kelas sebagai berikut: (1) menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, (2) tempat pengumuman barang temuan atau hilang, (3) transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, (4) larangan mencontek.

Dadang Kahmad (2002:13) “menyatakan agama tidak asing dengan kata *al-din* dan *al-mulk*. Kata *al-din* sendiri mempunyai banyak arti, bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallulwa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).”

Glok dan Stark (dalam Nashori dan Mucharam. 2002:71) mengemukakan bahwa religius sebagai komitmen yang berhubungan dengan agama dan keyakinan iman, yang bisa dilihat dari berbagai aktivitas atau perilaku individu dengan agama dan keyakinan yang dipercaya olehnya. Bagi seorang muslim, religius seberapa jauh tentang pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Tujuan penanaman nilai religius pada pembahasan ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Adapun menurut Muhaimin (2008:78) tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25) indikator religius dibagi menjadi 2 yaitu: indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah meliputi: (1) merayakan hari-hari besar keagamaan, (2) memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, (3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Indikator kelas meliputi: (1) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, (2) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Peninjauan dari penelitian yang sejenis atau penelitian yang ada sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2013) dengan judul “Mengenai Kajian Kantin Kejujuran Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Kreatif yang Dilakukan di SD N Punggongrejo 04 Kepanjen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan data yang diperoleh dicek dengan menggunakan triangulasi. Adapun hasil penelitian yang meliputi: pertama, strategi pelaksanaan, kedua, model pelaksanaan, dan ketiga, manajemen pelaksanaan dan menghasilkan kesimpulan pada awalnya anak-anak masih kesulitan untuk jujur namun pelaksanaan kantin kejujuran dilakukan secara terkoordinir dan berorientasi pada tujuan, yakni memperbaiki perilaku anak yang kurang jujur. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di atas menekankan pendidikan karakter jujur dengan cara pelaksanaan kantin kejujuran, sedangkan penelitian kali ini menekankan karakter jujur dengan cara implementasi pendidikan agama Islam.

Kedua, penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Nasrullah (2015). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pihak sekolah melalui program kegiatan yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selanjutnya melalui guru pendidikan agama Islam, cara yang dipakai ialah membina dan membentuk karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membina dan membentuk karakter siswa melalui hubungan sosial dan interaktif, serta menjadi model atau teladan bagi peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini ialah tidak dispesifikkan karakter apa yang ditekankan ketika melakukan penelitian tersebut, sehingga bahasannya tidak detail.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah: 1). Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan agama Islam berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. 2). Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya teori tentang implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius. Selain penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Didukung dengan dokumentasi aktivitas peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, guru aqidah akhlaq, wakil kepala sekolah bidang ismuba dan kepala sekolah.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari wawancara baik dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan beberapa siswa. Tujuan triangulasi adalah mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang didapatkan dari sumber lain. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam analisis data, pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data, keempat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan bahawasannya konsep Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Jujur dan Religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, dari pengamatan yang dilakukan peneliti konsep yang diterapkan untuk membentuk karakter jujur dan religius melalui program kantin kejujuran, program infaq kejujuran, pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, 3S (salam, senyum, sapa), melaporkan jika menemukan atau kehilangan barang, siswa mengakui kesalahannya. Konsep tersebut bertujuan untuk pertama, tujuan memperlajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan saja; kedua, tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak; ketiga tujuan pendidikan adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Al-Ghazali

Selanjutnya dilihat dari segi implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Karakter Jujur dan Religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

### **1. Pendekatan**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut maka dapat dianalisis, bahwa sekolah belum menyediakan tempat khusus temuan barang hilang, namun ketika ada peserta didik yang menemukan atau kehilangan barang langsung melaporkan ke guru piket atau kesiswaan. Dari pengamatan dan wawancara pelaksanaan pendekatan terhadap temuan barang hilang sudah berjalan dengan baik.

Bedasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dianalisis ada beberapa siswa yang harus ditekankan agar mengakui kesalahannya, namun ada peserta didik mengakui kesalahannya secara sadar ketika terlambat masuk kelas ketika

pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan pengakuan kesalahan, kukurangan dan keterbatasan diri belum optimal.

## 2. Metode

Berdasarkan hasil pengamatan dan dikuatkan dengan wawancara dengan guru NH dapat dianalisis metode yang digunakan ialah dengan menjelaskan dan menekankan peserta didik untuk bersikap jujur sudah dilaksanakan dengan optimal baik pada saat upacara, pembelajaran ataupun setelah sholat Dzuhur berjamaah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dianalisis wujud perhatian guru terhadap peserta didik dalam bentuk menanyakan keseharian peserta didik terutama terkait pelaksanaan ibadah ketika dirumah.

## 3. Strategi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat dianalisis, peneliti melihat program pengumpulan alat komunikasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar ataupun ulangan harian sudah berjalan dengan optimal, peneliti tidak melihat peserta didik menggunakan alat komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun ulangan harian.

## 4. Upaya sekolah dalam internalisasi nilai jujur dan religius

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti tidak menemukan pelaksanaan dari program kantin kejujuran yang disediakan oleh sekolah dan hanya ditemukan kantin yang dikelola oleh warga sekolah yang bentuk kantin umum. Upaya sekolah dalam internalisasi nilai jujur dan religius melalui program kantin kejujuran patut diapresiasi, dan perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan program tersebut. Meskipun, pelaksanaannya diawal program cukup baik, namun beberapa bulan berjalan tidak mengalami perkembangan yang baik. Pelaksanaan program tersebut terlihat semakin menurun dikarenakan masih ada peserta didik yang mengambil dan tidak membayarkan jajanan yang diambil sesuai dengan nominal harga yang tertera. Saat ini, ditemukan bahwa program tersebut dievaluasi dan ditiadakan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dapat dianalisis pelaksanaan program infaq kejujuran sudah berjalan dengan optimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, maka menghasilkan analisis bahwa pelaksanaan sholat Dhuha sudah berjalan dengan rutin, hanya saja dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa peserta didik yang masih terlambat. Adanya hal tersebut, sekolah memiliki kebijakan bahwa peserta didik yang terlambat mendapatkan hukuman lari keliling lapangan dan melaksanakan sholat Dhuha secara mandiri dengan jumlah rakaat yang lebih dari sholat berjamaah yakni 2 rakaat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan maka dapat dianalisis pelaksanaan program sholat Dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan rutin, namun peserta didik masih perlu diarahkan supaya segera melaksanakan sholat Dzuhur baik itu diarahkan dengan

menggunakan pengeras suara atau beberapa guru keliling di setiap kelas, namun beberapa peserta didik terlihat langsung menyesuaikan ketika sudah memasuki waktu sholat Dzuhur. Dalam pelaksanaan program sholat Dzuhur peserta didik jarang ada yang membolos karena setelah sholat Dzuhur masih ada jam pelajaran, kecuali di hari sabtu karena kelas 3 setelah sholat Dzuhur tidak ada pelajaran jadi kemungkinan membolos ada namun masih jarang terlihat.

Kemudian terdapat beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius, yakni:

#### 1. Pendekatan

Dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius yang menjadi faktor pendukung ialah terlihat beberapa peserta didik sudah mengimplementasikan pengakuan kesalahan, kekurangan dan keterbatasan diri. Peneliti menemukan ada beberapa peserta sudah secara sadar mengakui dan meminta maaf pada saat telat datang ke sekolah, selanjutnya dalam pembelajaran di kelas ada peserta didik yang lupa mengucapkan salam ketika masuk kelas dan guru meminta untuk mengulangi masuk kelas dengan mengucapkan salam. Faktor pendukung lainnya yakni peneliti menemukan peserta didik melaporkan kehilangan barang dan menemukan barang temuan ke guru piket.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yakni, peneliti melihat ada peserta didik yang harus diberi sikap tegas dalam penyampaian pengertian terkait masalah mengakui kesalahan dalam hal terlambat masuk kelas ketika pembelajaran.

#### 2. Metode

Faktor pendukung metode pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam yakni, dalam hal sikap tegas guru dalam memberikan peringatan kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang mencontek, dengan cara memberikan peringatan dan ketika peserta didik tersebut masih mencontek guru langsung mengambil lembar jawaban peserta didik tersebut.

Selanjutnya guru bersikap tegas apabila terdapat ada peserta didik melakukan perilaku menyimpang tindakan tegas yang dilakukan dalam bentuk skorsing dan orang tua peserta didik dipanggil, dan yang paling berat dikembalikan kepada orang tua. Faktor pendukung lainnya yakni terlihat guru membiasakan waktu pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur langsung mengambil wudhu dan langsung mengarahkan peserta didik segera mengambil wudhu.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat ialah, dalam pelaksanaan ulangan beberapa peserta didik ditekankan berkali-kali agar tidak mencontek dan ketika sudah memasuki pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah terlihat ada beberapa peserta didik yang harus ditekankan untuk segera mengambil air wudhu.

### 3. Strategi

Pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius tentunya dibutuhkan strategi, dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung yakni, sekolah menyediakan kotak pengumpulan alat komunikasi baik saat pembelajaran ataupun saat ulangan, cara ini untuk meminimalisir agar peserta didik tidak menggunakan alat komunikasi saat pembelajaran agar suasana kelas kondusif dan saat ulangan supaya tidak mencontek.

Faktor penghambatnya adalah, mengumpulkan alat komunikasi tidak sepenuhnya saat ulangan peserta didik tidak mencontek, masih terdapat peserta didik yang mencontek saat ulangan, dan ketika pembelajaran masih terdapat beberapa kelas yang belum kondusif dalam pembelajaran.

### 4. Upaya internalisasi karakter jujur dan religius

Dalam upaya internalisasi karakter jujur dan religius terdapat faktor pendukung yakni, dalam upaya pelaksanaan program infaq kejujuran sekolah menyediakan fasilitas kotak infaq untuk menunjang program tersebut, selanjutnya sekolah menyediakan fasilitas beribadah seperti masjid, tempat wudhu dan sajadah untuk menunjang pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Faktor pendukung lainnya sekolah menyediakan buku bacaan keagamaan untuk menambah wawasan peserta didik.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius yakni, terlihat masih ada beberapa peserta didik yang belum jujur dalam pelaksanaan infaq kejujuran, selain itu sekolah pernah mengadakan program kantin kejujuran namun saat ini pelaksanaan program kantin kejujuran sudah tidak ada dikarenakan beberapa peserta didik tidak jujur dalam mengambil dan membayar jajanan yang diambil. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yakni dalam pembelajaran di kelas masih ada beberapa kelas yang belum kondusif dan belum konsistennya dalam memberikan *punishment* dan *reward*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan maka dapat disimpulkan bahwa. Konsep implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius yang dirancang oleh SMP Muhammadiyah 2 Kalasan seperti program kantin kejujuran, program infaq kejujuran, pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an, program 3S (senyum, salam, sapa), melaporkan jika menemukan atau kehilangan barang. Konsep tersebut sudah berjalan dengan baik dan selaras dengan visi misi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

Implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius dari segi pendekatan seperti melaporkan jika menemukan atau kehilangan barang dan pengakuan kesalahan, kekurangan dan keterbatasan diri sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya dari segi metode seperti penanaman dan pemahaman nilai jujur

dan religius, pemberian apresiasi ataupun hukuman, pembiasaan terkait rutinitas ibadah sudah berjalan dengan optimal. Kemudian strategi seperti pengumpulan alat komunikasi baik dalam pembelajaran ataupun ulangan sudah terlaksana dengan optimal. Yang terakhir upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius dengan program kantin kejujuran, infaq kejujuran, pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Kalasan sudah berjalan dengan optimal.

Kemudian untuk mewujudkan implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius dari segi pendekatan yakni beberapa peserta didik sudah sadar dalam mengakui kesalahan, kukurangan dan keterbatasan diri, selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yakni ada beberapa peserta didik yang harus diberikan sikap tegas dalam penyampaian pengertian terkait masalah mengakui kesalahan dalam hal terlambat masuk kelas ketika pembelajaran. Selanjutnya dari segi metode yang menjadi faktor pendukung yakni guru membiasakan ketika sudah memasuki waktu sholat Dhuha dan Dzuhur langsung mengambil wudhu, kemudian faktor penghambat yakni beberapa peserta didik masih ada yang ditekankan dan arahkan oleh guru ketika sudah masuk waktu sholat Dhuha dan Dzuhur. Kemudian dari strategi yang menjadi faktor pendukung yakni sekolah menyediakan fasilitas kotak pengumpulan alat komunikasi pada saat pembelajaran ataupun ulangan dan yang menjadi faktor penghambat yakni masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek pada saat ulangan dan dalam pembelajaran masih ada beberapa kelas yang belum kondusif. Selanjutnya dari segi upaya internalisasi nilai karakter jujur dan religius yang menjadi faktor pendukung yakni sekolah menyediakan fasilitas kotak infaq, tempat ibadah dan buku bacaan keagamaan untuk menunjang internalisasi nilai karakter jujur dan religius, kemudian yang menjadi faktor penghambat yakni dalam pelaksanaan tersebut yakni, ada beberapa kelas yang belum kondusif ketika proses pembelajaran, kemudian ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran dalam membiasakan karakter jujur dan religius, selanjutnya guru belum konsisten dalam memberikan *punishment* dan *reward* ketika ada peserta didik yang melakukan penyimpangan perilaku.

### **Saran-saran**

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter jujur dan religius di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi, berikut saran-saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Untuk kepala sekolah dan guru, hendaknya lebih menggalakkan pendidikan karakter, perlu ada perumusan kebijakan tentang nilai-nilai moral yang akan dikembangkan di sekolah, sehingga penciptaan dan pembentukan karakter peserta didik diharapkan bisa optimal dan konsisten sejalan dengan perumusan kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Pendidikan karakter melalui sekolah perlu ditanamkan dan disampaikan secara terpadu dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam bahkan terpadu ke seluruh mata pelajaran. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pelajaran harus dikembangkan, dikaitkan dan dieksplisitkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif saja, melainkan pada tataran sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
3. Perlu adanya peningkatan seperti, menyediakan tempat khusus temuan barang hilang, lebih konsisten dalam memberikan perhatian kepada peserta didik supaya peserta didik merasa nyaman berada di lingkungan sekolah dan dapat membentuk karakter peserta didik melalui figure seorang guru, lebih konsisten dalam memberikan *punishment* dan *reward* kepada peserta didik, dan selanjutnya lebih meningkatkan segala aspek implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras.
- <http://bit.ly/2A8aHZl>, diakses tanggal 20 Mei 2018, pukul: 19.30.
- Ilyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kesuma Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasrullah. 2015. Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Salam, Volume XIX, Nomor 1, Tahun 2015*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nashori, F dan Mucharam, D. R., 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Muara Kudus
- Shodiq, Fajar Sadam. 2017. Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan PerkembanganMoral Kognitif. *Jurnal At-Tajdid, Volume. 1, No. 1 Januari-Juni, hal. 14-25*.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yulianti. 2013. Kantin Kejujuran dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif di SDN Punggungrejo 04. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid I, Nomer II, Tahun 2013, hal. 48-58*.